ANALISIS AKAR MASALAH KECURANGAN AKADEMIK PLAGIARISME SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)

Oleh :
Zahrah Kemala Gusnan
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya Malang

Dosen Pembimbing :
Prof. Gugus Irianto,SE., MSA., Ph.D., Ak., CA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akar masalah dari kecurangan akademik plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan kepada Mahasiswa akuntansi yang pernah melakukan plagiarisme saat mengerjakan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan Root Cause Analysis menurut Bjorn Andersen dan Tom Fagerhaug. Dengan metode *5 whys analysis* sebagai alat yang dapat mengetahui kemungkinan penyebab dalam rangka menemukan akar masalah terjadinya plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan di jurusan akuntansi. Pemahaman terhadap akar penyebab plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan akan menghasilkan rekomendasi yang tepat guna mencegah permasalahan serupa terulang kembali. Berdasarkan hasil *5 whys analysis* diperoleh empat akar penyebab, tiga akar masalah dominan diantaranya antara lain, ingin cepat lulus kuliah, terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung, dan tidak ada dorongan untuk belajar. Adapun usulan perbaikan untuk mengatasi akar penyebab dari studi kasus ini adalah 13 usulan perbaikan yang diajukan kepada beberapa pihak, yakni Jurusan, Dosen, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, dan Mahasiswa yang diharapkan dapat bersinergi mengurangi dan mencegah kecurangan akademik plagiarisme.

Kata kunci : Kecurangan Akademik, Plagiarisme, Analisis Akar Masalah, *5 whys analysis*

ABSTRACT

This study aims to determine the root cause of academic plagiarism by students in their assignments during the Covid-19 pandemic. This study employs qualitative case study approach, where the data are collected through interviews with accounting students committing plagiarism in their assignments. The data are analysed by Root

Cause Analysis according to Bjorn Andersen and Tom Fagerhaug. The 5 whys analysis method is utilized as a tool to explore the root cause of plagiarism among accounting students in their assignments. Relevantly, understanding the root causes of the plagiarism will provide the factual recommendations to prevent similar problems. The 5 whys analysis reveals four root causes, three are dominant, such as the desire to gradate quickly, lecturers who only conduct asynchronous classes without synchronous lecture sessions, and lack of studying motivation. As such, 13 improvement recommendations—for addressing the root causes of this case study—to the department, lecturers, accounting student association, and students are expected to synergize in alleviating and preventing plagiarism.

Keyword : Academic fraud, Plagiarism, Root Cause Analysis, 5 whys analysis

PENDAHULUAN

Kecurangan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan berbagai lapisan sosial seolah telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang bahkan sudah membudaya dan semakin sulit untuk diatasi di Indonesia. Pada tahun 2020, Indeks Persepsi Korupsi Indonesia mendapatkan skor 37 dengan peringkat 102 dari 180 negara (Corruption Perceptions Index, 2020). Skor Indonesia yang turun tiga poin dari tahun 2019 memberikan arti bahwa masih terdapat peluang bagi pelaku *fraud* dalam mengambil kesempatan. Orientasi pencegahan merupakan langkah bijak yang dapat dilakukan demi mengatasi tindak kecurangan. Tindak pencegahan lebih baik dan lebih murah secara ekonomis dan sosial dibanding tindakan hukum pasca terjadinya *fraud* (Irianto & Novianti, 2018). Disinilah pendekatan budaya melalui pendidikan formal maupun non formal menjadi pilihan (Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi, 2011).

Dalam dunia akademik, khususnya perguruan tinggi dapat menjadi garda terdepan untuk melakukan pembenahan secara sistematik dengan menekankan pada pencapaian lulusan yang memiliki budi pekerti luhur, disamping memiliki kompetensi keilmuan yang mumpuni dalam menangani persoalan kecurangan (Irianto & Novianti, 2018). Namun berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia (2019), ditinjau dari segi pendidikan pelaku *fraud* ditemukan bahwa tindakan ini didominasi oleh pelaku dari jenjang pendidikan lulusan perguruan tinggi tingkat sarjana dengan persentase 73,2%. Hal ini menjadi polemik mengenai keberhasilan fungsi pendidikan.

Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD mengatakan, "kampus harus dapat bersikap tegas dalam menindak kasus plagiarisme di perguruan tinggi. Jika perguruan tinggi membenarkan plagiarisme, hal ini sama saja sudah mencetak bibit koruptor" (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2017). Berdasarkan survei selama tiga tahun terhadap 63.700

mahasiswa sarjana dan 9.250 mahasiswa pascasarjana di AS ditemukan bahwa 36% menyalin kalimat dari internet tanpa merujuknya, 38% menyalin dari sumber tertulis tanpa merujuknya, 14% mengaku menulis catatan bibliografi palsu, 7% melaporkan bahwa mereka menyalin kata demi kata dari sumber tertulis tanpa referensi, 7% menyerahkan pekerjaan yang diselesaikan oleh orang lain, dan 3% mengatakan bahwa makalah mereka ditulis melalui outsourcing (79+ Staggering Plagiarism Statistics You Need To Know, 2020). Mirisnya, plagiarisme dalam dunia akademik tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa sebagai peserta didik melainkan juga tenaga pendidik.

Kasus yang menimpa Muryanto Amin, Rektor Universitas Sumatera Utara, pada awal tahun 2021 telah memperpanjang daftar rektor dan guru besar yang diduga terlibat kecurangan akademik plagiarisme. Dalam Majalah Tempo Berita Mingguan 1-7 Februari 2021 dengan topik Wajah Kusam Kampus, diberitakan bahwa Muryanto Amin melakukan penjiplakan karya sendiri (swaplagiarisme) yakni memuat karya ilmiah di empat jurnal tanpa mencantumkan referensi secara memadai. Secara mendasar, plagiarisme di lingkungan akademik telah mendarah daging tanpa pandang bulu. Rektor maupun dosen sebagai tenaga pendidik seharusnya dapat menjunjung tinggi etika dalam melaksanakan penelitian serta publikasi ilmiah sehingga dapat terhindar dari plagiarisme. Penerapan hal positif oleh tenaga pendidik dapat menjadi suri tauladan bagi mahasiswa. Plagiarisme menjadi sebuah tantangan tersendiri, terlebih lagi dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat telah menghadirkan berbagai informasi dalam satu genggaman.

Pada 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kampus telah dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara online. Dalam menjalankan perkuliahan secara daring maka dibutuhkan adaptasi yang cepat. Penyesuaian secara cepat ini tidak jarang berujung pada metode perkuliahan yang tidak efektif. Seperti pemberian tugas yang bertumpuk oleh dosen dan mahasiswa mengumpulkan tugas tanpa diberikan umpan balik (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Proses pembelajaran secara daring memiliki potensi akan plagiarisme yang didorong oleh berbagai faktor. Hasil Plagiarism Statistics oleh Skill Scouter (2021), sejumlah tantangan baru dan tren masa depan seputar masalah plagiarisme yakni:

1. Menurut Turnitin, peningkatan pembelajaran online akan meningkatkan kasus ketidakjujuran akademik dan kecurangan secara

pesat.

2. Pihak ketiga semakin memanfaatkan kekuatan persuasif media sosial untuk memikat mahasiswa yang gelisah untuk menginginkan nilai bagus dan menawarkan untuk mengerjakan tugas mereka
3. Dengan pengembangan alat AI yang sangat akurat, ada kemungkinan mahasiswa mengirimkan esai yang ditulis oleh perangkat lunak yang dibantu AI.
4. Mahasiswa dapat mengambil tugas orang lain dan menggunakan perangkat lunak pengacak untuk membuatnya lolos dari pendeteksi plagiarisme dengan mudah
5. Mahasiswa dapat menggunakan spyware yang mengambil tangkapan layar dari tes di layar dan memungkinkan mereka untuk memeriksa jawaban dengan mudah sebelum mengirimkan semuanya.
6. Kolusi - mahasiswa berkumpul bersama untuk memberikan tes atau ujian yang seharusnya diberikan secara individu.

Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, perkuliahan berbasis daring telah dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret 2020. Interaksi antara dosen dan mahasiswa terjadi secara virtual melalui berbagai media penunjang seperti Whatsapp grup, Zoom meeting, Google Classroom dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Pelaksanaan perkuliahan tetap mengacu pada pedoman etika yang dicerminkan pada setiap aspek kegiatan FEB UB. Seperti etika mahasiswa dalam pengerjaan tugas ataupun laporan penelitian skripsi adalah jujur yang dalam artian tidak melakukan plagiarisme atau mempergunakan tugas mahasiswa lain.

Fakta menunjukkan bahwa kecurangan akademik telah terjadi di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Purnamasari (2013) menemukan beberapa bentuk plagiarisme yang sering dilakukan Mahasiswa Akuntansi FEB UB saat ujian take home antara lain adalah copy paste dari sumber tertentu yang sama, mengkompilasi atau menggabungkan pekerjaan temannya, dan plagiat sebagian, sebagian lagi mengerjakan sendiri. Limbong (2020) melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada perkuliahan daring dan menemukan bahwa variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada perkuliahan daring.

Dalam menilai faktor risiko kecurangan umumnya didasarkan pada teori Cressey (1953) yang dikenal dengan *fraud* triangle. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ikayanti (2017) dan Surastra (2020) yang membahas mengenai analisis akar masalah (root cause analysis) tindak kecurangan akademik Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian Ikayanti (2017) dan Surastra (2020) adalah objek penelitian ini merupakan mahasiswa yang melakukan plagiarisme selama pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini plagiarisme yang dimaksudkan yaitu perilaku yang dilakukan oleh Mahasiswa akuntansi universitas brawijaya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Praktik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga, tidak mengherankan jika saat tugas perkuliahan dikumpulkan, sering dijumpai banyak kemiripan jawaban antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya (Prihantini & Indudewi, 2016).

Sedangkan untuk pemilihan informan dari Jurusan Akuntansi didasarkan atas hasil survey ACFE (2020) menemukan bahwa *fraud*ulent financial statement merupakan tindak kecurangan dengan frekuensi terendah namun memiliki tingkat kerugian paling besar. Selain itu, Irianto (2003) menyebutkan bahwa wajah profesi akuntan secara umum telah tercoreng dikarenakan pemicu skandal korporasi sebagian besar timbul karena adanya manipulasi pembukuan. Integritas akuntan menjadi sorotan publik, sehingga dari segi pendidikan akuntansi yang mana dalam penelitian ini Mahasiswa Jurusan Akuntansi dipilih untuk memberikan respon yang konstruktif dalam rangka memahami benih-benih perilaku tersebut sejak di lingkungan pendidikan.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya agar tidak terulang kembali dikemudian hari. Peneliti tertarik untuk memahami permasalahan hingga ke akar masalahnya menggunakan analisis akar masalah, metode 5 Whys. Keefektifan *Root Cause Analysis* dalam mengupas dan memahami secara mendalam faktor penyebab kecurangan akademik plagiarisme selama pandemi covid – 19 merupakan latar belakang yang menjadi dasar penulisan penelitian. Andersen & Fagerhaug (2014) memberikan penjelasan tentang pemilihan teknik root cause analysis sebagai berikut : "*Five whys is the most fundamental of all root cause analysis tools. If you use nothing else, use this technique*". Analisis 5 Whys merupakan salah satu alat analisis sederhana namun efektif dan memungkinkan untuk menginvestigasi suatu masalah secara mendalam.

TELAAH LITERATUR

Kecurangan (*Fraud*)

Albrecht et al. (2012) mendefinisikan "*Fraud is theft by deception. There are two ways to get something from someone illegally—through force or by trickery. Fraud involves all the different ways of using trickery to get another person's or organization's asset*s.". Dapat dikatakan bahwa kecurangan mencakup semua cara yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari

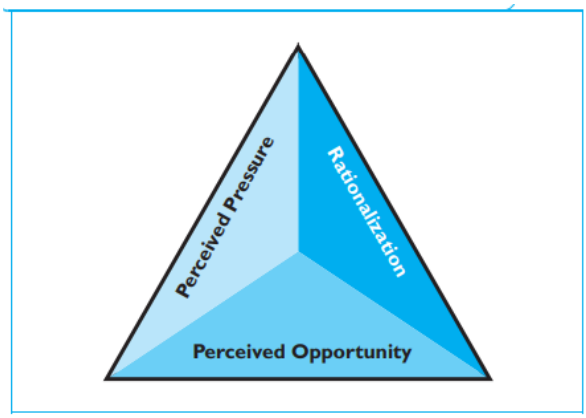
yang lain dengan cara yang tidak adil. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan kerugian bagi korban dan memberikan keuntungan bagi pelaku.

Menurut ISA no. 240 (paragraph 11- a) *fraud* adalah "*an intentional act by one or more individuals among management, those charged with governance, employees, or third parties, involving the use of deception to obtain an unjust or illegal advantage*". *Fraud* dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan berbagai lapisan sosial seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang bahkan sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Association of Certified *Fraud* Examiners (2020) di dalam *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse* menyatakan "*Fraud is a global problem affecting all organizations worldwide."*

Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey pada tahun 1950 mengembangkan *fraud triangle* theory yang didasarkan pada penelitiannya mengenai penyebab dari orang-orang memutuskan untuk melakukan *fraud* yang dia sebut sebagai trust violator (Irianto & Novianti, 2018). Teori *fraud triangle* memberikan gambaran tentang berbagai faktor yang pada akhirnya menjadi pemicu bagi seseorang dalam melakukan *fraud*. Albrecht et al. (2012) menyebutkan bahwa skema *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*perceived pressure*), kesempatan (*perceived opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Gambar *Fraud Triangle*



Sumber: Albrecht *et al.* (2012)

Elemen Tekanan (*perceived pressure)*

Tekanan merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan tersebut dapat berasal dari tekanan keuangan, tekanan akibat kebiasaan yang buruk, tekanan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan tekanan lain-lain.

Elemen Kesempatan (*perceived opportunity)*

Persepsi adanya kesempatan untuk melakukan tindak *fraud* didasarkan atas sebuah ide untuk melakukan *fraud* dengan menyembunyikan, atau menghindari hukuman. Pelaku melihat adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*.

Elemen Rasionalisasi (*rationalization*)

Setiap tindakan dapat dipastikan dilandasi dengan rasionalisasi tertentu untuk memberikan justifikasi atas tindakan tersebut, demikian pula *fraud* (Irianto & Novianti, 2018). Rasionalisasi dalam tindakan *fraud* adalah disaat pelaku meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan tersebut diperbolehkan dengan berbagai argumentasi yang mendukung.

Kecurangan Akademik

Menurut Purnamasari (2013), kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fitriana dan Baridwan (2012), bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja. Kecurangan akademik terjadi karena ada faktor yang melatarbelakangi sehingga seseorang melakukan tersebut.

Sagoro (2013) menyatakan terdapat dua faktor yang melatarbelakangi kecurangan akademik mahasiswa yaitu faktor internal (dalam diri mahasiswa) dan eksternal (lingkungan luar). Faktor internal penyebab kecurangan akademik adalah tingkat kesadaran, kemampuan diri, motivasi, kepribadian, moralitas, kepercayaan diri, harga diri, dan kadar keimanan, sedangkan faktor eksternal antara lain pengaruh teman, keadaan, faktor dosen, dan peraturan lembaga. Faktor yang mempengaruhi penyebab kecurangan akademik menurut Hendricks (2004) terdiri atas:

1. Faktor individual
   a. Usia.
   b. Jenis kelamin.
   c. Prestasi akademik.
   d. Pendidikan orangtua.
   e. Aktivitas ekstrakurikuler.
2. Faktor kepribadian mahasiswa.
   a. Moralitas.
   b. Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik
   c. Impulsivitas, efektivitas, dan variabel kepribadian yang lain.
3. Faktor kontekstual
   a. Keanggotaan perkumpulan mahasiswa.
   b. Perilaku teman sebaya.
   c. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.
4. Faktor situasional
   a. Beban akademik, persaingan dan ukuran kelas.
   b. Lingkungan ujian.

Beragamnya faktor yang dapat memunculkan tindak kecurangan akademik mengakibatkan munculnya berbagai bentuk kecurangan akademik yang terjadi dalam proses pembelajaran. Eastman (2008) menemukan bahwa "*four categories of academic dishonesty: cheating (on tests), seeking outside help, plagiarism (on papers), and E-cheating (electronic cheating on tests)*".

Plagiarisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan. Peraturan terkait plagiarisme tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan tinggi. Plagiat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya

ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Tindak kecurangan akademik dalam bentuk plagiarisme kerap dilakukan dengan menyalahgunakan teknologi seperti mengcopy-paste artikel atau bahan tugas yang diperlukan melalui internet dan mengakui bahwa itu merupakan karyanya sendiri. Maraknya plagiarisme yang terjadi saat ini salah satunya disebabkan oleh kemudahan yang ditimbulkan dari teknologi informasi. Menurut Williamson dalam Sagita dan Mahmud (2019), internet disukai untuk digunakan sebagai sumber referensi yang mengarah kepada tindak plagiat dikarenakan kecepatan akses, kemudahan akses yang didapat, serta informasi yang update.

Kesempatan muncul diberikan oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih sehingga dapat dengan mudah melakukan copy dan paste informasi-informasi yang tersedia tanpa menyertakan tanda bahwa itu merupakan kutipan (Forgas dan Negre dalam Fitriani dan Baridwan, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Zalnur (2012) yang berjudul Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, terdapat dua sebab pendorong timbulnya perilaku plagiarisme, terdiri atas :

1. Perkembangan teknologi informasi
   Dengan adanya perkembangan teknologi menyebabkan mahasiswa dengan mudah mendapatkan informasi yang dikehendaki.
2. Tingginya volume tugas perkuliahan
   Terlalu tingginya beban tugas perkuliahan yang diberikan oleh setiap dosen dalam perkuliahan sehingga mahasiswa mengambil jalan pintas dengan budaya instan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan tersebut.

Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus mengguncang dunia yang pertama kali ditemukan tahun 2019 dan belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. World Health Organization (WHO) sebagai badan kesehatan dunia telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 9 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Metode pembelajaran jarak jauh menjadi solusi dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Metode ini dikenal dengan e-learning (electronic learning) ataupun daring (dalam jaringan). Dapat dikatakan bahwa, e-learning memberi keleluasaan kepada dosen untuk dapat memberikan mahasiswa akses mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran dikarenakan integrasi teknologi dan ragam inovasi merupakan ciri dari pembelajaran online (Banggur et al.,2018).

Perkuliahan Daring Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Merujuk pada Surat Edaran Nomor 4357/UN10.F02/PP/2020

Tentang Panduan Kegiatan Akademik Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 dalam Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, tertuang ketentuan operasional pelaksanaan kegiatan akademik. Perkuliahan sinkron dapat diakses melalui media *google meet, big blue button*, dan *zoom* sedangkan perkuliahan asinkron dapat dilakukan melalui *google classroom, spada, vlm ub, edmodo, whatsapp* atau media lain. Pelaksanaan pembelajaran, pendistribusian materi, pelaksanaan kuis dan ujian , dan penugasan lain yang relevan tetap berjalan secara lancar, efektif, efisien, serta adaptif terhadap situasi yang berkembang dengan tetap berfokus pada optimalisasi ketercapaian capaian pembelajaran.

Root Cause Analysis

Root cause analysis is a structured investigation that aims to identify the true cause of a problem and the actions necessary to eliminate it (Anderson & Fagerhaug, 2006). Dapat dikatakan bahwa , analisis akar masalah adalah sebuah alat yang dirancang untuk mengidentifikasi tidak hanya apa dan bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi namun juga mengapa hal itu terjadi. Kunci untuk mengembangkan rekomendasi yang efektif bergerak dari pemahaman mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (Fauziyyah & Purwanggono, 2018).

Pelaksanaan analisis akar masalah dapat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, tidak hanya gejala permasalahan atau yang dikenal dengan symptoms. Jika akar dari permasalahan tidak ditemukan dan diselesaikan, maka kejadian ini akan memiliki efek yang berkelanjutan dan berulang. Menurut Dogget dalam Ikayanti (2017) , terdapat beberapa alat analisis akar masalah yang telah banyak diterapkan untuk mengidentifikasi akar permasalahan. Adapun analisis tersebut adalah *Is/Is not comparative analysis, 5 whys analysis, Fishbone Diagram, Cause and effect matrix, dan Root Cause Tree.*

5 whys analysis

Penelitian ini menggunakan metode *5 whys analysis* yang mana untuk mendapatkan akar permasalahan, digunakan kata tanya mengapa beberapa kali, sehingga pada akhirnya didapatkan satu tindakan penyelesaian dari akar permasalahan yang nantinya akan menyelesaikan masalah. *5 whys analysis* dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan peningkatan kualitas, tetapi paling efektif bila digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sederhana atau cukup sulit. Merupakan *one of the simplest tools; easy to complete without statistical analysis* (https://www.isixsigma.com/, n.d.). Berikut beberapa langkah dalam melakukan *5 whys analysis* menurut Andersen & Fagerhaug (2014) :

1. Menentukan titik awal, yang mana berupa asumsi akar masalah.
2. Tanyakan, “mengapa akar masalahnya terjadi?” Jika jawaban muncul dengan sendirinya, maka jawaban tersebut merupakan penyebab yang mengarah ke akar

penyebab, akar penyebab sebenarnya belum ditemukan, melainkan hanya penyebab terdekat.
3. Tuliskan penyebab lain di bawah akar penyebab yang semula diasumsikan.
4. Ulangi pertanyaan "mengapa" sampai tidak ada jawaban baru. Jawaban terakhir kemungkinan besar adalah akar penyebab sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Anggito dan Setiawan (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penerapan metode studi kasus, penelitian dilakukan secara spesifik dan mendalam sehingga dapat mengidentifikasi secara menyeluruh untuk memberikan gambaran tentang sebuah kasus (Stake, 2005). Dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang dapat mengeksplorasi peristiwa yang terjadi secara unik dan spesifik yang nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait suatu peristiwa.

Penggunaan studi kasus merupakan strategi yang tepat dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan bagaimana (how) atau mengapa (why), terlebih disaat peneliti memiliki sedikit kontrol akan peristiwa yang diteliti (Yin,2003). Penelitian ini mencari akar permasalahan kecurangan akademik plagiarisme dengan bertanya "mengapa" sebanyak lima kali kepada informan. Pertanyaan "mengapa" (why) dianggap dapat memberikan pengetahuan eksploratif dan alasan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Sehingga, dapat diketahui mengapa informan melakukan kecurangan akademik plagiarisme selama pademi Covid-19.

Tipe penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran mengenai kasus kecurangan akademik yang terjadi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yaitu plagiarisme yang dilakukan mahasiswa S1 Akuntansi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19.

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian didasarkan atas teknik purposive yang merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Sugiyono,2015). Proses penentuan besar informan dalam purposive berhenti pada titik jenuh. Hal ini dikarenakan dengan menambah sumber data peneliti tidak lagi memperoleh tambahan informasi baru yang berarti (S.Nasution dalam

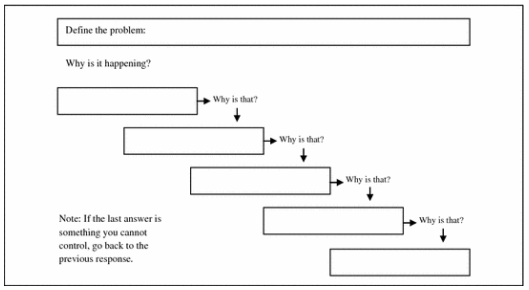
Sugiyono, 2015). Berdasarkan desain wawancara Stake (2005), peneliti perlu memahami apakah informan yang dipilih dalam penelitian adalah orang yang peneliti butuhkan sesuai intensi penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian memiliki tujuan untuk mencari dan menentukan kualifikasi informan yang akan diwawancara.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa informan merupakan Mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang masih menempuh suatu mata kuliah sehingga melewati proses pengerjaan penugasan yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Selain itu, informan tersebut benar-benar melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Perihal ini dapat diketahui oleh Peneliti setelah melalui proses penjajakan kepada Mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi.Informan yang telah memenuhi dua kriteria sebelumnya dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dibahas, mulai dari kesesuaian dan menguasai topik. Ketersediaan informan dalam penelitian ini didasari atas kesepakatan bahwa penulisan nama informan disamarkan sehingga identitas informan terjamin kerahasiaannya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data berdasarkan konsep *root cause analysis*. Terdapat berbagai metode evaluasi terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *5 whys analysis* untuk menemukan akar masalah dari kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19.

Gambar Five Whys Worksheet



Sumber: Serrat (2007)

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis akar masalah :

1. Mendefinisikan permasalahan
   Tahap ini sebagai titik awal yang tidak ambigu dalam proses analisis penyebab akar permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah secara jelas.
2. Menemukan penyebab masalah
   Tahap ini menghasilkan daftar potensi penyebab yang dapat menyebabkan atau berkontribusi pada terjadinya permasalahan.
3. Menemukan akar masalah
   Peneliti menggunakan *5 whys analysis* untuk menemukan akar masalah. Agar memudahkan penelitian, maka akar permasalahan dapat dikategorikan dan kelompokkan berdasarkan kemungkinan penyebab yang tampaknya serupa, tumpang tindih, atau dengan cara lain.
4. Menemukan solusi
   Untuk merancang solusi yang efektif maka peneliti perlu melihat gambaran

yang luas akan suatu kondisi serta mempertimbangkan pemangku kepentingan yang memiliki andil dalam akar permasalahan.

5. Mengambil tindakan
   Mengimplementasikan rencana perbaikan yang didesain untuk mengeliminasi akar masalah dan memastikan bahwa permasalahan yang sedang analisis tidak terulang kembali.
6. Mengukur dan menilai
   Hal ini menjadikan tahap ini sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memastikan bahwa tindakan tersebut benar-benar menghilangkan akar masalah.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data root cause analysis tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan melainkan hanya sampai tahap ke-4, yaitu menemukan solusi.

Uji Validitas

Validitas merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015). Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Penelitian dengan triangulasi secara tidak langsung telah mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Dengan teknik ini peneliti melakukan pengambilan data dari beberapa sumber data yang melakukan tindak kecurangan plagiarisme yang beragam dalam penyelesaian tugas perkuliahan secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan Penelitian

Informan yang dipilih dianggap telah mengetahui bagaimana atmosfer perkuliahan secara daring di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya serta sebagai pelaku dalam kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Gambaran umum dari masing-masing informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan pertama
   Mahasiswa A merupakan mahasiswa S1 Akuntansi FEB UB angkatan 2019 yang melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Mahasiswa A mengambil tulisan orang lain dari internet dan memparafrasakan menggunakan website parafrase otomatis secara online, yaitu smodin.me. Tugas dikumpulkan tanpa mencantumkan sumber
b. Informan kedua
   Mahasiswa B merupakan mahasiswa S1 Akuntansi FEB UB angkatan 2017 yang melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Mahasiswa B melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) dan mengambil tugas orang lain lalu di edit (ditambah atau dikurangkan) sebelum

dikumpulkan ke dosen.

c. Informan ketiga
   Mahasiswa C merupakan mahasiswa S1 Akuntansi FEB UB angkatan 2017 yang melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Mahasiswa C melakukan kliping tugas dari internet tanpa mencantumkan referensi dan mengambil tugas orang lain lalu mengakui sebagai karya sendiri.
d. Informan keempat
   Mahasiswa D merupakan mahasiswa S1 Akuntansi FEB UB angkatan 2018 yang melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Mahasiswa D mengambil tugas orang lain lalu mengakui sebagai karyanya sendiri dengan mengganti nama dan nim tugas tersebut untuk dikumpulkan ke dosen.

Profil Penugasan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2020), evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dilakukan melalui quiz, tugas, dan ujian. Penilaian melalui tugas-tugas terstruktur memiliki kontribusi untuk menentukan nilai akhir dengan pembobotan tertentu yang ditentukan menurut perimbangan materi kegiatan dengan materi mata kuliah secara keseluruhan dalam satu semester. Secara umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya menerapkan pola pembobotan penugasan terstruktur sebesar 20%. Adapun pembobotan komponen penilaian ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

Tabel Pembobotan Komponen Penilaian

Komponen	Bobot
Partisipasi/Kontribusi di kelas	15%
Quiz	15%
Tugas Terstruktur	20%
Ujian Tengah Semester	25%
Ujian Akhir Semester	25%

*Pembobotan Komponen Penilaian dapat di sesuaikan dengan *learning outcome* dan metode penilaian di masing-masing program studi.

Sumber: Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2020)

Profil Plagiarisme pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2020), mahasiswa diperkenankan menempuh Ujian Tugas Akhir program sarjana bilamana memenuhi syarat-syarat administrasi dan akademik, salah satunya adalah lolos uji plagiasi dan similarities dengan persentase maksimal 20%. Pedoman akademik tentang plagiarisme di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejauh ini masih berfokus pada karya ilmiah mahasiswa. Sehingga, belum terdapat pedoman mengenai plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen. Serta di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sejauh ini belum ada penanganan kasus berkaitan dengan

plagiarisme, baik karya ilmiah maupun tugas perkuliahan.

Etika Akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Etika mahasiswa dalam pengerjaan tugas, laporan Pengabdian Masyarakat / Magang, dan penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan tugas/laporan akademik tepat waktu
2. Jujur, dalam arti tidak melakukan plagiat atau mempergunakan tugas/laporan akademik mahasiswa lain
3. Tidak berupaya mempengaruhi dosen agar yang bersangkutan tidak menyerahkan tugas/laporan akademik dengan janji imbalan baik dalam bentuk dan nama apapun
4. Mematuhi etika ilmiah dalam penulisan skripsi misalnya mematuhi ketentuan dan tata cara penulisan, mengikuti bimbingan, tidak menjiplak karya orang lain
5. Tidak menjanjikan atau memberikan sejumlah uang atau fasilitas lainnya kepada dosen atau pihak lainnya dengan tujuan untuk mempengaruhi proses bimbingan tugas/laporan akademik, skripsi.
6.

Berdasarkan Buku Panduan Pembelajaran Daring saat Kondisi Darurat Covid-19 (2020), salah satu etika pelaksanaan pembelajaran daring yang berkaitan dengan penugasan terstruktur adalah partisipatif. Dimana mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring dan pengerjaan tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen. Selain itu, dosen perlu memperhatikan beban waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam penyelesaian tugas tersebut sehingga tidak berlebihan.

Sanksi Akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2020), tindakan yang melanggar etika merupakan tindakan tidak etis dan/atau pelanggaran akademik. Sanksi akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya terbagi dalam tiga kategori yakni, pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Namun, dalam buku pedoman akademik tidak disinggung mengenai sanksi akademik yang berkaitan dengan pelanggaran akademik dalam pengerjaan penugasan. Dapat disimpulkan bahwa pihak fakultas belum mengatur dengan jelas dan tegas mengenai sanksi pelanggaran akademik plagiarisme berkaitan dengan penugasan.

Analisis Akar Masalah

Mendefinisikan Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini berlandaskan atas keingintahuan peneliti mengenai fenomena plagiarisme yang terjadi di perguruan tinggi khususnya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Yuliana (2016) yang meneliti perilaku kecurangan akademik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dikatakan bahwa Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UB

beranggapan perilaku kecurangan pada saat ini sudah menjadi hal yang umum. Mahasiswa secara sadar mengakui bahwasanya tindak kecurangan akademik merupakan tindakan yang tidak etis dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian

Hal ini sejalan dengan salah satu alasan utama yang menyebabkan terjadinya *fraud* menurut Oversight Systems Report on Corporate *Fraud* (dikutip oleh Suryana & Sadeli, 2015) yakni, tidak menganggap apa yang dilakukannya termasuk *fraud*. Suatu hal yang sudah diangga membudaya akhirnya tidak merasa bahwa tindakan tersebut sebagai tindak *fraud*. Tindakan ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ditengah perkuliahan selama pandemi Covid-19 atau yang disebut perkuliahan daring.

Hasil penelitian penelitian Limbong (2020) yang meneliti mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada kegiatan perkuliahan daring pada mahasiswa S1 akuntansi universitas brawijaya menunjukkan bahwa teknologi informasi yang sudah maju menjadi salah satu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring. Tindakan copy-paste juga semakin mudah untuk dilakukan dari informasi yang tersedia tanpa perlu menyertakan tanda bahawasanya kalimat tersebut merupakan kutipan (Forgas dan Negre dalam Fitriani dan Baridwan, 2012).

Kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19 merupakan kecurangan yang dapat terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsung perkuliahan daring. Dalam perkuliahan, penugasan menjadi aspek penilaian yang selalu hadir di dalam setiap mata kuliah. Meskipun bobot penugasan terbilang rendah dan tidak sebesar bobot ujian, namun intensitas pemberian tugas oleh dosen termasuk tinggi. Terlebih lagi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19, tugas kuliah yang banyak mendorong mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penjelasan mengenai penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Apa permasalahan nya?
   Kecurangan Akademik Plagiarisme
2. Kapan itu terjadi?
   Saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19
3. Dimana hal itu terjadi?
   Di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
4. Siapa saja yang terlibat?
   Mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang melakukan kecurangan akademik plagiarisme selama pembelajaran daring selama pandemi Covid-19
5. Apakah itu terjadi sebelumnya?
   Iya, saat pembelajaran dilakukan secara offline tindak plagiarisme telah terjadi di Akuntansi FEB UB.
6. Apa konsekuensi dari peristiwa tersebut?
   Penilaian yang tidak sesuai, menurun tingkat kejujuran , menjadi malas

berpikir, berkurangnya nilai integritas akademik, terbiasa mendapatkan sesuatu secara instan (tanpa usaha), lunturnya moral mahasiswa, menurunnya kreativitas, tidak percaya diri, dan berbagai hal lain.

Menemukan Penyebab Masalah

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dilaksanakan oleh dosen melalui berbagai aplikasi yang tersedia seperti Whatsapp grup, Zoom meeting, Google Meet dan Google Classroom. Penggunaan perkuliahan yang diakses melalui media yang telah terintegrasi dengan teknologi merupakan karakteristik dari pembelajaran online (Banggur et al.,2018). Dalam penerapan sistem daring masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun dosen.

Permasalahan tertentu yang menjadi hambatan selama proses pembelajaran dengan sistem daring salah satunya adalah adanya perilaku plagiarisme dalam mengerjakan tugas yang memperlihatkan kesamaan jawaban antar siswa dan plagiarisme dari internet (Saefulmilah & Saway, 2020). Kebebasan akses yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkembang atau bahkan menjadi peluang untuk melakukan kecurangan akademik, khususnya plagiarisme.

Dalam penelitian ini, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yakni, mempunyai kesempatan melakukan kecurangan akademik plagiarisme, malas belajar, kesulitan memahami materi perkuliahan, tugas dikumpulkan dalam bentuk soft file, tertekan akan tugas yang diberikan, kebebasan mengakses dari berbagai sumber, dan lain sebagainya

Menemukan Akar Masalah

Analisis akar permasalahan ini dilakukan dengan menggali lebih dalam kepada informan melalui pertanyaan "mengapa" yang diajukan secara berulang sampai tidak ada jawaban baru. Jawaban terakhir yang ditemukan kemungkinan besar adalah akar penyebab permasalahan sebenarnya (Andersen & Fagerhaug, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara online melalui google meet kepada informan yang dianggap memenuhi kriteria, didapatkan fakta – fakta yang dapat di implementasikan ke dalam metode ini, adapun analisis akar masalah 5 Whys sebagai berikut :

a. Informan pertama

Tabel 4. 3 *Root Cause* Mahasiswa A

Kecurangan akademik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan	
Why is it happening?	Tidak memahami materi perkuliahan.
Why?	Malas belajar.
Why?	Tidak tertarik dengan materi yang diajarkan.
Why?	Penyampaian materi tidak menarik dan sulit dipahami.
Why?	Perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.
Root Cause	Terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.

Sumber: Peneliti,2021.

b. Informan kedua

Tabel 4. 4 *Root Cause* Mahasiswa B

Kecurangan akademik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan.	
Why is it happening?	Sulit untuk memahami materi perkuliahan.
Why?	Terbiasa untuk mendiskusikan dengan teman atau melihat jawaban orang lain.
Why?	Agar nilai yang didapatkan bagus sekaligus dapat belajar dari jawaban orang lain.
Why?	Agar dapat mengambil mata kuliah selanjutnya.
Why?	Ingin cepat lulus kuliah.
Root Cause	Ingin cepat lulus kuliah.

Sumber: Peneliti,2021.

c. Informan ketiga

Tabel 4. 5 *Root Cause* Mahasiswa C

Kecurangan akademik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan.	
Why is it happening?	Malas belajar.
Why?	Kehilangan semangat untuk belajar.
Why?	Sulit untuk termotivasi saat di rumah.
Why?	Tidak ada interaksi secara langsung dengan teman seperkuliahan.
Why?	Tidak ada dorongan untuk belajar.
Root Cause	Tidak ada dorongan untuk belajar.

Sumber : Peneliti,2021.

d. Informan keempat

Tabel 4. 6 *Root Cause* Mahasiswa D

Kecurangan akademik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan	
Why is it happening?	Terpengaruh teman yang melakukan tindak kecurangan serupa.
Why?	Tertekan akan tugas yang diberikan.
Why?	Tidak mengetahui cara mengerjakan tugas yang diberikan.
Why?	Materi disampaikan tidak secara komprehensif dan detail.
Why?	Perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.
Root Cause	Terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.

Sumber: Peneliti,2021.

Menemukan Solusi

Pada tahap ini, peneliti memberikan rekomendasi perbaikan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pandemi Covid-19 sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedepan, permasalahan yang sama tidak terulang kembali. Dengan pemahaman akan cause level dari hasil analisis 5 Whys, maka hasil tersebut dapat meningkatkan proses analisis permasalahan untuk merumuskan rekomendasi untuk menghilangkan munculnya kesalahan yang serupa (Damele, n.d. dalam Sinaga & Aknuranda, 2020). Agar solusi yang direkomendasikan efektif maka peneliti mengajukan tindak perbaikan kepada beberapa pihak yang diharapkan dapat bersinergi. Solusi yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan
   a. Meluncurkan Learning Management System yang berisi *video based learning, course materials, asessment, course references, online quiz, discussion forum*, dan *user report* dengan mengakomodasi pembelajaran berbasis OBE (*outcome base education*).
   b. Melakukan upgrading secara berkala kepada Dosen mengenai penggunaan fitur media sinkron dan unsinkron demi pembelajaran yang strategis bagi mahasiswa.
   c. Membuat peraturan mengenai penggunaan media perkuliahan dengan ketentuan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui media sinkron minimal dalam

enam pertemuan.

2. Bagi Dosen
   a. Melaksanakan perkuliahan secara interaktif menggunakan media sinkron seperti google meet, big blue button, dan zoom serta memberikan feedback terkait materi dan penugasan yang telah diberikan.
   b. Mengadakan post test di setiap akhir pertemuan untuk menilai seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.
   c. Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dalam perkuliahan daring dengan memperhatikan alokasi waktu dalam menyampaikan materi, sesi diskusi, dan games menarik yang atraktif.
   d. Mewajibkan mahasiswa untuk menyalakan kamera selama perkuliahan.
3. Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi
   a. Menanamkan dan mengadakan pelatihan mengenai pendidikan karakter bagi mahasiswa dalam rangkaian orientasi mahasiswa baru jurusan akuntansi
   b. Berkolaborasi dengan tutor akuntansi feb ub untuk mengadakan ruang diskusi secara online yang dapat diakses oleh mahasiswa jurusan akuntansi feb ub dari berbagai semester.
4. Bagi Mahasiswa
   a. Meningkatkan kemandirian dalam keterampilan belajar serta mengkonstruksi pengetahuannya selama perkuliahan daring dengan berpartisipasi secara aktif dan memberikan perhatian secara penuh dalam proses pembelajaran.
   b. Membuat target realistis serta perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
   c. Fokus dengan apa yang sedang dihadapi dan selalu mencoba untuk berkembang demi mencapai tujuan pembelajaran.
   d. Membentuk kelompok belajar serta mengatur jadwal untuk berdiskusi dengan teman sebaya.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan melalui wawancara terhadap empat orang Mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Brawijaya yang telah melakukan kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19, peneliti menemukan beberapa akar masalah dari jenis kecurangan yang dilakukan.

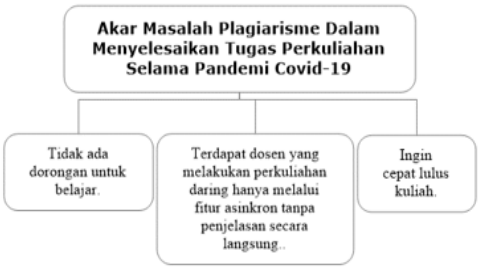
Tabel Akar Masalah

No.	Informan	Akar Masalah
1	Mahasiswa A	Terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.
2	Mahasiswa B	Ingin cepat lulus kuliah.
3	Mahasiswa C	Tidak ada dorongan untuk belajar.
4	Mahasiswa D	Terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti akan mengelompokkan akar permasalahan yang ditemukan berdasarkan kemungkinan penyebab yang tampaknya serupa, tumpang tindih,

atau dengan cara lain (Andersen & Fagerhaug, 2014). Pada penelitian ini, ditemukan kesamaan akar permasalahan Mahasiswa A dan Mahasiswa D. Maka, akar permasalahan dalam kecurangan akademik plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19 dikelompokkan atas beberapa akar penyebab yaitu sebagai berikut :

Gambar Kelompok Akar Masalah



Adapun definisi setiap akar masalah adalah sebagai berikut:

1. Ingin cepat lulus kuliah

   Mahasiswa yang memiliki ambisi untuk lulus cepat akan mencari cara agar tidak mengulang mata kuliah yang telah ditempuh. Menurut Oversight Systems Report on Corporate *Fraud* (dikutip oleh Suryana & Sadeli, 2015), salah satu alasan terjadinya *fraud* adalah adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam skema *fraud* triangle, tekanan (perceived pressure) merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan (Albrecht et al.,2012). Perilaku tersebut dilakukan karena mahasiswa takut gagal (Purnamasari, 2013). Sejalan dengan pernyataan Soetanto (2014) yang menjabarkan bahwa salah faktor penyebab plagiarisme adalah ingin mencari jalan pintas dalam mencapai prestasi. Ketakutan tersebut pada akhirnya menghantarkan mahasiswa untuk mencari jalan pintas demi mencapai prestasi akademiknya.

   Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat beberapa mata kuliah yang dapat ditempuh dengan syarat kelulusan dari mata kuliah sebelumnya. Mata kuliah yang ditempuh dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal C. Sebagai contoh, Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 jika telah lulus Akuntansi Keuangan Menengah 1. Apabila mahasiswa mendapatkan nilai D dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Maka, mahasiswa tidak dapat mengambil Akuntansi Keuangan Menengah 2 dan harus mengulang nya pada semester berikutnya atau semester pendek. Hal ini menggambarkan bahwa kegagalan mahasiswa dalam mencapai nilai minimal kelulusan suatu mata kuliah dapat menghambat kelulusan mahasiswa.

   Menurut Muslimah (2014) sebagian besar mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan alasan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan lulus dalam ujian atau lulus dari sekolah atau universitas. Berdasarkan pada faktor tekanan melakukan plagiarisme, faktor tekanan internal terkait ingin cepat lulus diantara teman yang lain menyebabkan keinginan melakukan kecurangan semakin tinggi (Surastra, 2020).

Plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dianggap sebagai cara mudah demi menggapai tujuan cepat lulus kuliah tanpa perlu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Karena jalan pintas biasanya sering diambil ketika seorang mahasiswa mendapat tekanan yang berat (Limbong, 2020)

2. Terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung.

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 merujuk pada Surat Edaran Nomor 307/1/UN10/HK.05.4/2020, kegiatan belajar mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dilaksanakan secara daring. Selama pembelajaran daring, FEB UB memfasilitasi dosen dan mahasiswa dengan media google meet, big blue button, dan zoom untuk perkuliahan sinkron sedangkan perkuliahan asinkron dapat diakses melalui google classroom, spada, vlm ub, edmodo, wa atau media lain.

Akar masalah ini sesuai dengan penelitian Limbong (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu beban mahasiswa dalam menjalani perkuliahan daring adalah mahasiswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen hingga dosen yang tidak pernah memberikan materi kuliah baik dengan video message maupun video conference. Temuan dalam penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat dosen yang tidak memanfaatkan fasilitas perkuliahan sinkron dalam satu semester, dan hanya menggunakan media asinkron saja. Selama satu semester di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya seharusnya dilaksanakan 16 pertemuan perkuliahan yang dilakukan secara efektif dengan pemanfaatan media sinkron dan asinkron untuk pelaksanaan pembelajaran, pendistribusian materi, pelaksanaan kuis dan ujian, dan penugasan lain yang relevan.

Khan B.H menjelaskan terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring diantaranya memberikan umpan balik yang informatif (Banggur et al.,2018). Dengan kata lain, pembelajaran daring seharusnya berlangsung secara dialogis bukan satu arah. Disaat pembelajaran daring hanya menggunakan fitur forum google classroom tanpa penggunaan media sinkron lainnya, maka pembelajaran berjalan kurang maksimal. Berlandaskan teori *fraud* triangle yang memberikan gambaran akan pemicu bagi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Elemen *fraud* triangle dalam akar permasalahan ini adalah rasionalisasi (rationalization).

Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dikarenakan tidak berlangsungnya perkuliahan sinkron menjadi sebuah rasionalisasi dalam tindak kecurangan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahannya. Kemampuan dosen terlibat aktif dalam menyampaikan pengetahuan secara daring

berpengaruh dalam meningkatkan mutu perkuliahan. Sehingga, perubahan metode pembelajaran ini seharusnya tidak menjadi sebuah penghambat bagi mahasiswa untuk memahami suatu materi.

3. Tidak ada dorongan untuk belajar

Saat perkuliahan dilaksanakan secara offline, mahasiswa dapat termotivasi dengan adanya interaksi dan dorongan belajar dari teman-temannya. Dengan berkumpul bersama teman sebaya dan berinteraksi secara langsung di kelas, mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar sekalipun awalnya mahasiswa merasa tidak memiliki keinginan atau malas untuk belajar.Pandemi Covid-19 mengharuskan dosen maupun mahasiswa untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Tidak ada dorongan untuk belajar selama Pandemi Covid-19 merupakan salah satu akar permasalahan mahasiswa melakukan plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Mahasiswa melakukan plagiarisme dikarenakan sikap malas dan rendahnya motivasi belajar (Irawati dalam Aryani, 2014). Kehadiran mahasiswa di kampus tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran di kelas, melainkan juga terbentuknya lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa dalam menuntut ilmu serta rasa bahagia yang hadir ketika berinteraksi dengan teman sebaya, dosen, dan pihak lainnya.

Terkait dengan hal ini, Hendricks (2004) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyebab kecurangan akademik salah satunya adalah faktor kepribadian. Dalam faktor kepribadian disebutkan bahwa variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik, seperti motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan memiliki peran atas tindak kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga, mahasiswa yang tidak dapat memotivasi dirinya sendiri selama perkuliahan secara daring mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan.Yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa dan memutuskan untuk melakukan tindak kecurangan akademik plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdullah Alhadza dalam Sagoro (2013) yang menjelaskan bahwa, mahasiswa harus mampu memotivasi diri dan membangkitkan rasa percaya diri agar tidak melakukan kecurangan akademik pada saat ujian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri menjadi salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Kecurangan akademik plagiarisme dinilai sebagai hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa dengan bentuk yang beragam. Terlebih saat

ini, perkuliahan dilaksanakan secara daring selama pandemi Covid-19. Beberapa faktor penyebabnya antara lain, mempunyai kesempatan melakukan kecurangan akademik plagiarisme, malas belajar, kesulitan memahami materi perkuliahan, tugas dikumpulkan dalam bentuk soft file, tertekan akan tugas yang diberikan, dan kebebasan mengakses dari berbagai sumber

2. Terdapat tiga akar masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni ingin cepat lulus kuliah, terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung, dan tidak ada dorongan untuk belajar.
3. Akar masalah pertama, Ingin cepat lulus kuliah. Keinginan untuk cepat lulus kuliah merupakan suatu kondisi yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik plagiarisme dilihat dari elemen tekanan (perceived pressure) dalam *fraud* triangle theory. Tugas perkuliahan yang dikerjakan oleh mahasiswa memiliki pengaruh terhadap nilai akhir yang didapatkan mahasiswa dalam suatu mata kuliah. Sehingga, dampak berkelanjutan nya adalah mahasiswa dapat menempuh seluruh mata kuliah sesuai dengan alur mata kuliah agar dapat cepat lulus atau lulus tepat waktu.
4. Akar masalah kedua, terdapat dosen yang melakukan perkuliahan daring hanya melalui fitur asinkron tanpa penjelasan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya selama daring dapat dilakukan secara sinkron dan asinkron dalam 16 kali pertemuan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa terdapat dosen yang tidak memanfaatkan fasilitas perkuliahan sinkron dalam satu semester, dan hanya menggunakan media asinkron saja. Elemen *fraud* triangle dalam akar permasalahan ini adalah rasionalisasi (rationalization) yang didasarkan atas kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dikarenakan tidak berlangsungnya perkuliahan sinkron menjadi sebuah rasionalisasi dalam tindak kecurangan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahannya.
5. Akar masalah ketiga, tidak ada dorongan untuk belajar. Perkuliahan yang dilakukan dari rumah menyebabkan mengharuskan dosen maupun mahasiswa untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Akar permasalahan ini diakibatkan mahasiswa kesulitan untuk mendorong dirinya sendiri belajar dikarenakan membutuhkan motivasi eksternal, lebih tepatnya dari teman sebaya. Pada akhirnya hal ini berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa dan mahasiswa memutuskan untuk melakukan plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan.
6. Rencana perbaikan yang diusulkan berkaitan dengan akar permasalahan yang ditemukan yakni, meluncurkan LMS yang terintegrasi, melakukan upgrading penggunaan fitur sinkron

dan asinkron kepada Dosen, membuat peraturan minimal penggunaan media sinkron dalam satu semester, mengadakan post test di setiap akhir pertemuan, mengadakan pelatihan pendidikan karakter dalam orientasi mahasiswa baru, mengadakan ruang diskusi secara virtual, dan membuat target realistis serta perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Tindakan - tindakan tersebut efektif jika dilakukan pensinergian dari beberapa pihak antara lain, Jurusan Akuntansi FEB UB, Dosen Akuntansi FEB UB, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UB, dan Mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti kesulitan untuk menemukan dan mengeksplorasi informan yang dapat menunjang penelitian ini dikarenakan terbatasnya ruang. Selanjutnya, kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan wawancara karena berbagai kesibukan dari informan.
2. Penelitian mengenai root cause analysis berkaitan dengan kecurangan akademik masih jarang dilakukan di Indonesia. Sehingga, peneliti kesulitan mendapatkan referensi sejenis maupun informasi yang lain.

Saran untuk Penelitian Berikutnya

1. Mengkolaborasikan alat analisis dalam menemukan akar permasalahan dengan menggunakan alat analisis yang berbeda dari penelitian ini, seperti fault tree analysis, fishbone diagram, pareto analysis, scatter charts, cause and event tree, dan lain sebagainya
2. Melibatkan penentu kebijakan, dosen, dan asisten dosen sebagai informan penelitian, sehingga informasi yang diberikan mengenai akar masalah plagiarisme dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama pandemi Covid-19 tidak hanya berdasarkan pada sudut pandang pelaku kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from https://www.isixsigma.com/.

(n.d.). Retrieved from Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional: https://covid19.go.id/

79+ Staggering Plagiarism Statistics You Need To Know. (2020). Retrieved from SkillScouter.

ALBRECHT, W. S., ALBRECHT, C. O., ALBRECHT, C. C., & ZIMBELMAN, M. F. (2012). *Fraud Examination.* South Western: Cengage Learning.

Andersen, B., & Fagerhaug, T. N. (2014). *The ASQ Pocket Guide to Root Cause Analysis.*

Anderson, B., & Fagerhaug, T. (2006). *Root Cause Analysis : Simplified Tools and Techniques.*

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* CV Jejak.

Aryani, F. (2014). MODEL CHARACTER DEVELOPMENT TRAINING (CDT) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ANTI PLAGIAT MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.

Banggur, M. D., Situmorang, R., & Rusmono. (2018). Pengembangan Pembelajaran

Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *Teknologi Pendidikan*.

Becker, J. Coonley, Paula L., and J. Morrison. 2006. Using the Business *Fraud* Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. Academy of Educational Leadership Journal

detiknews. (2013, Februari 2). Retrieved from https://news.detik.com/internasional/d-2159488/skandal-mencontek-massal-60-mahasiswa-harvard-kena-skorsing?_ga=2.201031342.1251675426.1621518745-1876770656.1620319092

Dewi, Y. P. (2016). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA S1, S2, DAN S3 JURUSAN AKUNTANSI FEB UB BERDASARKAN KONSEP *FRAUD* DIAMOND.

Corruption Perceptions Index. (2020). Retrieved from Transparency International: https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/nzl

Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2015). The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty: An Exploratory Study. *College Teaching & Learning*, *5*(12). https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211

Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi *Fraud* Triangle. *Akuntansi Multiparadigma*, *3*.

Fauziyyah, A. S., & Purwanggono, B. (2018). Analisis Kasus Overstock dan Outstanding Material Menggunakan Root Cause Analysis (studi kasus: PT. Showa Indonesia Manufacturing).

Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty : a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students Let us know how access to this document benefits you - share your thoughts on our feedback form . By*. Rowan University.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Hidayati, S. (2020). Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Ikayanti, H., & Irianto, G. (2017). ANALISIS AKAR MASALAH (ROOT CAUSE ANALYSIS) KECURANGAN AKADEMIK PADA SAAT UJIAN.

Indriani, D. T. (2019). Bentuk Kecurangan Akademik Dikalangan Mahasiswa.

Irianto, G., & Novianti, N. (2018). Dealing With *Fraud*. UB Press.

Irianto, G. 2003. Skandal Korporasi dan Akuntan. Lintasan Ekonomi. Vol. XX
No. 2 bulan Juli

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2017, December 19). Retrieved from https://www.kpk.go.id/id/berita/publik-bicara/154-titip-absen-dan-plagiarisme-pendidikan-awal-budaya-korupsi

Limbong, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud* Triangle dan Religiusitas Terhadap Perilaku

Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya).

Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan.

Muslimah. (2014). *PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK-PRAKTIK KECURANGAN AKADEMIK (ACADEMIC FRAUD)*.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekt, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo Journal of Information Technology.

OMBUDSMAN Republik Indonesia. (2021, April 21). Retrieved from https://www.ombudsman.go.id/news/r/investigasi-kementerian-pendidikan-kuatkan-dugaan-plagiarisme-rektor

PANDUAN PEMBELAJARAN DARING SAAT KONDISI DARURAT COVID-19. (2020).

Professional Plagiarism Prevention. (2011).

Pedoman Akademik Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (2020, August).

Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi. (2011). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2016). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). Jurnal Dinamika Sosial Budaya.

Punamasari , D. (2013). ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD* TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA SAAT UJIAN DAN METODE PENCEGAHANNYA.

Purnamasari, D. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Educational Psychology*, *2*(1).

Report To The Nations 2020 Global Study On Occupational Fraud and Abuse. (2020).

The Worldwide Educating For The Future Index. (2019). Retrieved from The Economist: https://educatingforthefuture.economist.com/wp-content/uploads/From-policy-to-practice-Worldwide-Education-for-the-Future-Index-2019.pdf

Theodorus M. Tuanakotta, 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Saefulmilah, R. I., & Saway, M. M. (2020). Hambatan - Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. Pendidikan dan Ilmu Sosial.

Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan.

Sagoro, E. M. (2013). PENSINERGIAN MAHASISWA, DOSEN, DAN LEMBAGA DALAM PENCEGAHAN

KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XI*(2), 54–67.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis.*

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya).* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sinaga, B. J., & Aknuranda, I. (2020). Analisis Masalah dan Penentuan Faktor Kualitas Proses Dalam Persiapan Perkuliahan Semester Baru Menggunakan Root Cause Analysis, Konsep.

Soelistyo, H. (2011). Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Soetanto, H. (2014). MEMAHAMI PLAGIARISME AKADEMIK.

Stake, R. E. (2005). *Multiple Case Study analysis*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta CV.

Surastra, I. M. (2020). ANALISIS AKAR MASALAH (ROOT CAUSE ANALYSIS) KECURANGAN AKADEMIK PADA SAAT UJIAN KOMPETENSI (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya).

Suryana, A., & Sadeli, D. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2*.

Wajah Kusam Kampus. (2021, February). *Tempo*.

YAHYA, M. (2018). ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG. 9.

Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods* (Third Edit).

Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD* DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Akuntansi Trisakti*, *4*.

Zalnur, M. (2012). Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.

(2020). Report To The Nations 2020 Global Study on Occupational *Fraud* and Abuse. Association of Certified *Fraud* Examiners.

(2019). Survei *Fraud* Indonesia. Association of Certified Examination Indonesia Chapter #111. Retrieved from Association of Certified Examination Indonesia Chapter #111.